

Analisis Persepsi dan Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Yusnaini^{1*}, Halimatussakdiyah Lubis², Afdhal³

¹Prodi Ners, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

²D-III Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Email: ^{1*}yusnaini84@gmail.com, ²halimatussakdiyah.lubis@gmail.com, ³afdhal2006@gmail.com

Abstrak—Krisis coronavirus tidak hanya dapat ditandai sebagai periode mengganggu ketidakstabilan, ketidakpastian, dan bahaya tetapi juga dapat dianggap sebagai periode percepatan difusi teknologi digital. Perguruan tinggi di seluruh dunia telah beralih dari pembelajaran berbasis kelas ke pembelajaran berbasis online untuk mematuhi rekomendasi yang menjauhkan sosial dalam mencegah penyebaran pandemi ini secara luas. Pembelajaran daring dapat diterapkan secara fleksibel dan memberikan kesempatan mengembangkan pembelajaran yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi dan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Nurul Hasanah Kutacane. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional study*. Populasi yaitu seluruh mahasiswa tingkat II dan III program studi sarjana ilmu keperawatan Universitas Nurul Hasanah Kutacane yang berjumlah 53 responden. Hasil penelitian secara umum menunjukkan ada hubungan persepsi dengan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bagi Perguruan Tinggi Universitas Nurul Hasanah Kutacane dapat mensupport mahasiswa dalam pembelajaran daring melalui pelatihan sistem pembelajaran daring, pengadaan fasilitas digital yang memadai dan branchmaking ke perguruan tinggi lain.

Kata Kunci: Persepsi, perilaku, pembelajaran daring

Abstract—The coronavirus crisis can not only be characterized as a disturbing period of instability, uncertainty, and danger but can also be considered a period of accelerating the diffusion of digital technologies. Colleges around the world have shifted from classroom-based to online-based learning to comply with social distancing recommendations in preventing the wide spread of this pandemic. Online learning can be applied flexibly and provides opportunities to develop wider learning. This study aims to analyze the perceptions and behavior of students in online learning at the Undergraduate Nursing Study Program Students of Universitas Nurul Hasanah Kutacane. This research is a descriptive-analytic correlational study with a cross-sectional study approach. The population is all level II and III students of the undergraduate nursing study program at Universitas Nurul Hasanah Kutacane, totaling 53 respondents. The results of the study generally show that there is a relationship between perception and student behavior in online learning with a *p-value* of 0.000. Based on the results of this study, it is hoped that the Universitas Nurul Hasanah Kutacane College can support students in online learning through online learning system training, procurement of adequate digital facilities, and benchmarking to other universities.

Keywords: Perception, behavior, online learning

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia internasional menghadapi wabah infeksi coronavirus atau dikenal dengan covid 19. Menurut Asim et al. (2020), virus ini memiliki potensi penularan antar spesies yang mengarah ke patogenesis pada manusia. Coronavirus pernapasan khusus ini awalnya bernama 2019-nCoV, dikenal sebagai sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Mematuhi pedoman kesehatan umum sangat penting untuk mempertahankan kekebalan yang lebih kuat untuk melawan infeksi dan perlindungan dari bahaya lingkungan lainnya.

Krisis coronavirus tidak hanya dapat ditandai sebagai periode mengganggu ketidakstabilan, ketidakpastian, dan bahaya tetapi juga dapat dianggap sebagai periode percepatan difusi teknologi digital (Karabag, 2020). Penggunaan teknologi digital merupakan kunci dalam upaya untuk memerangi virus covid 19 (Hua & Shaw, 2020). Menurut Li, Li, Lin, Wang, & Bao (2020) salah satu kebijakan pemerintah membatasi kontak pribadi demi pengendalian infeksi covid 19 mengarah

pada berkurangnya aksesibilitas pengajaran dan pembelajaran tatap muka. Kondisi ini menunjukkan suatu gangguan dalam proses pembelajaran.

Kebijakan darurat untuk melanjutkan kegiatan pengajaran karena sekolah-sekolah di seluruh negeri ditutup menimbulkan ambiguitas dan ketidaksepakatan tentang apa yang harus diajarkan, cara mengajar, beban kerja dosen dan mahasiswa, lingkungan mengajar, dan implikasinya terhadap pemerataan pendidikan. Kesulitan yang dihadapi oleh kebijakan tersebut meliputi: kelemahan infrastruktur pengajaran online, kurangnya pengalaman dosen (termasuk hasil belajar yang tidak merata yang disebabkan oleh pengalaman dosen yang beragam), kesenjangan informasi, lingkungan yang kompleks di rumah, dan sebagainya.

Menurut Zhang, Wang, Yang, & Wang (2020) Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah perlu lebih mempromosikan informasi pendidikan, mempertimbangkan untuk melengkapi dosen dan mahasiswa dengan peralatan pengajaran/pembelajaran berbasis rumah yang terstandarisasi, melakukan pelatihan dosen online, termasuk pengembangan pendidikan online besar-besaran di rencana strategis nasional, dan mendukung penelitian akademis ke dalam pendidikan online, khususnya pendidikan untuk membantu mahasiswa dengan kesulitan belajar online.

Selama pandemi covid-19, sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia telah beralih dari pembelajaran berbasis kelas ke pembelajaran berbasis online untuk mematuhi rekomendasi yang menjauhkan sosial dalam mencegah penyebaran pandemi ini secara luas (Gudi & Tiwari, 2020) Menurut Wang, Cheng, Yue, & McAleer (2020), inovasi dalam model pendidikan online memberikan kontribusi positif dalam pencegahan dan pengendalian situasi selama covid-19. Penggunaan teknologi online dalam proses pembelajaran untuk membuat respons lebih efektif dan mengurangi risiko penyebaran penyakit (Shaw, Kim, & Hua, 2020). Pembelajaran daring sangat tepat selama masa krisis covid 19 ini.

Berbagai manfaat pembelajaran daring yang dirasakan di bidang pendidikan. Menurut Ali, Khaled Hossain, & Ahmed (2018), pembelajaran daring dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran aktif, lebih cepat, ramah waktu dan biaya, sesuai untuk bekerja secara mandiri, menambah pembelajaran siswa, berlaku di luar ruang kelas dan kualitas e-learning memuaskan yang menunjukkan pembelajaran daring efektif. Mbodila, Mkabile, & Ndebele (2019) pembelajaran daring dapat diterapkan secara fleksibel dan memberikan kesempatan mengembangkan pembelajaran yang lebih luas. Pembelajaran daring dalam perspektif belajar seumur hidup sangat penting untuk pengembangan dan aksesibilitas pendidikan (Basak, Wotto, & Bélanger, 2017).

Proses pembelajaran daring sebelum dan selama pandemi covid-19 juga telah diterapkan di Negara Indonesia dengan beban 20% online setiap matakuliah dan harus tercantum dalam kurikulum. Sedangkan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 melebihi 50% dan belum ada kesiapan yang maksimal dari pengguna baik dosen maupun mahasiswa. Menurut Aboderin, (2015), pembelajaran daring harus didukung dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Sehingga akan menjamin ketersediaan alat pembelajaran daring dan sumber daya manusia yang kompeten melalui pelatihan (seminar, simposium, lokakarya dan konferensi) untuk dosen tentang cara mengoperasikan komputer. Oleh karena itu penting mengetahui keberhasilan pembelajaran daring selama covid-19.

Keberhasilan pembelajaran daring berhubungan dengan beberapa faktor. Studi Abdekhoda, Dehnad, Mirsaeed, & Gavgani (2016) mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran daring melalui persepsi dan perilaku mahasiswa sebagai pengguna pembelajaran daring dengan menggunakan model of Unified Theory of Assess the Faculty of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) memiliki 5 variabel yang terdiri dari 2 variabel dependent (*behavior intention* dan *user behavior/usage*) dan 3 variabel independent (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*). Menurut Liu et al. (2019), model UTAUT sangat tepat digunakan untuk menilai perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi secara langsung dipengaruhi oleh persepsi atau niat penggunaan.

Studi pendahuluan di Perguruan Tinggi Universitas Nurul Hasanah Kutacane, didapatkan bahwa proses pendidikan dan pengajaran telah menggunakan pembelajaran online melalui platform

e-learning selama pandemi covid 19. Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa dan 5 dosen, pada saat proses perkuliahan berlangsung secara online, hanya 55% mahasiswa terkoneksi dengan video zoom yang berlangsung dan suara kurang jelas terdengar saat diskusi pembelajaran online. Mahasiswa juga mengeluh dengan pengeluaran biaya pembelian kouta internet karena bantuan dana untuk kouta internet terbatas.

Pandemic covid 19 ini telah memberikan dampak yang luar biasa bagi seluruh aspek bidang khususnya pendidikan. Kebijakan pemerintah mencegah penyebaran covid 19 dengan menerapkan pembelajaran daring menjadi solusi yang tepat. Hal ini didukung dari kemajuan inovasi teknologi sehingga banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Namun tidak semua perguruan tinggi memiliki ketersediaan sumber daya yang memadai untuk menerapkan pembelajaran daring secara maksimal termasuk Universitas Nurul Hasanah Kutacane.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai Januari 2022 di Universitas Nurul Hasanah Kutacane. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II dan III program studi sarjana ilmu keperawatan Universitas Nurul Hasanah Kutacane yaitu sebanyak 53 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti.

Instrumen untuk mengukur persepsi dan perilaku dalam pembelajaran daring menggunakan kuesioner yang dikembangkan Abdekhoda, Dehnad, Mirsaed, & Gavani (2016) yaitu Model of Unified Theory of Assess the Faculty of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) untuk melihat hubungan dengan persepsi. Kuesioner yang digunakan berbentuk skala likert dengan 16 item pernyataan dan semua item pernyataan *favorabel*. Adapun penilaian pernyataan tersebut terdiri dari 5 alternatif yaitu nilai 5 untuk jawaban sangat setuju, nilai 4 untuk jawaban setuju, nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu, nilai 2 untuk tidak setuju dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju.

Data yang telah di kumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada variabel persepsi dan perilaku dengan perhitungan berupa distribusi tabel frekuensi, persentase dan pembahasan tentang gambaran variabel yang diamati. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen persepsi dengan variabel dependen perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Nurul Hasanah Kutacane terhadap 53 mahasiswa, didapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

3.1 Gambaran Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Variabel persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring, di analisis secara univariat. Secara terinci, hasil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Variabel	Kategori	f	%
Persepsi	Baik	30	56,6
	Kurang	23	43,4

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan pembelajaran daring di Universitas Nurul Hasanah Kutacane adalah baik.

Studi Nurcahyo, Agustina and Efriadi (2019), persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring bahwa mendeskripsikan bahwa semua materi perkuliahan bisa diikuti dengan daring tergantung kemampuan mahasiswa. Materi yang dapat diajarkan secara daring dalam bentuk video ceramah dosen, power point atau menulis di whiteboard yang disorot video. Mahasiswa

membutuhkan pelatihan dalam pemanfaatan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyaningsih, Febriani and Zuliyanti (2018), mahasiswa mempersepsikan bahwa materi pembelajaran daring sudah dalam bentuk bahan ajar (*hand-out*), tetapi belum lengkap karena hanya memuat konsep-konsep yang bersifat teoritis.

Menurut analisis peneliti, persepsi mahasiswa baik dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan mahasiswa sangat menikmati manfaat dalam pembelajaran daring, dapat dilaksanakan atas kapan dan dimana saja, memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengikutinya, mengarahkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan digitalnya agar dapat menyelaraskan dengan perkembangan era digital 4.0.

3.2 Gambaran Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Variabel perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring di analisis secara univariat. Secara terinci, hasil dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Variabel	Kategori	f	%
Perilaku	Baik	24	45,3
	Kurang	29	54,7

Tabel 2 memperlihatkan bahwa perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagian besar kurang, berarti mahasiswa masih kurang optimal menggunakan pembelajaran daring.

Menurut Sayekti (2019), sistem pembelajaran daring memiliki kontribusi positif untuk mendorong disparitas kualitas perguruan tinggi di Indonesia. Indikasi seperti meminimalkan keterbatasan akses ke pendidikan tinggi yang memiliki kualitas tertentu, mengurangi keterbatasan fasilitas yang telah dipertimbangkan sebagai salah satu kendala dari rendahnya kualitas pendidikan tinggi, menghilangkan batasan pengertian pada materi tertentu dan sistem pembelajaran daring memberikan akses luas ke sumber daya pendidikan, terutama di universitas terkemuka.

Menurut analisis peneliti, perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan kategori kurang berarti mahasiswa masih belum memaksimalkan penggunaan pembelajaran daring terkait dengan mengikuti kelas diaplikasi online, melaksanakan tugas dan ujian online. Oleh karena itu pimpinan perguruan tinggi harus memberikan dukungan pengembangan kemampuan mahasiswa baik dalam bentuk bimbingan atau pelatihan, benchmaking/studi banding.

3.3 Hubungan hubungan persepsi dengan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring

Hubungan hubungan persepsi dengan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring, dianalisis secara bivariat dengan menggunakan *chi-square*. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hubungan persepsi dengan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring

Tabel 3. Hubungan persepsi dengan perilaku mahasiswa dalam pemberdayaan daring							
Variabel	Perilaku				Total		P-value
	Baik		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	
Persepsi							
Baik	21	70,0	9	30,0	30	100	0,000
Kurang	3	13,0	20	87,0	23	100	

Hasil uji *chi-square* pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *persepsi* dengan perilaku mahasiswa dalam

pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan studi Khoirunnisak, (2016) mendeskripsikan bahwa persepsi berpengaruh dan signifikan dengan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring. Sedana and Wijaya (2012) memaparkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara *behavioral intention* (persepsi) dengan *use behavior* (perilaku) pembelajaran daring.

Menurut analisis peneliti, *behavioral intention* (persepsi) mahasiswa baik dalam pembelajaran daring akan terlihat dari keinginannya untuk mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal perkuliahan dengan memanfaatkan aplikasi online baik yang disediakan oleh pemerintah dan *google* (*zoom*, *class room*, *edmodo*) maupun *e-learning* di Universitas Nurul Hasanah Kutacane.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring berada pada kategori baik, sebagian besar perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring dan ada hubungan persepsi dengan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring di Universitas Nurul Hasanah Kutacane. Oleh karena itu diharapkan bagi Perguruan Tinggi Universitas Nurul Hasanah Kutacane dapat mensupport mahasiswa dalam pembelajaran daring berupa pelatihan sistem pembelajaran daring, pengadaan fasilitas digital yang memadai dan *branchmaking* ke perguruan tinggi lain.

REFERENCES

- Abdekhoda, M., Dehnad, A., Mirsaeed, S. J. G., & Gavgani, V. Z. (2016). Factors influencing the adoption of e-learning in tabriz university of medical sciences. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 30(1).
- Aboderin, O. S. (2015). The Challenges and Prospects of E-learning in National Open University of Nigeria. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 9(3), 207–216. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v9i3.1728>
- Ali, M., Khaled Hossain, S. M., & Ahmed, T. (2018). Effectiveness of E-learning for university students: evidence from Bangladesh. *Asian Journal of Empirical Research*, 8(10), 352–360. <https://doi.org/10.18488/journal.1007/2018.8.10/1007.10.352.360>
- Asim, M., Sathian, B., Van Teijlingen, E., Mekkodathil, A., Subramanya, S. H., & Simkhada, P. (2020). COVID-19 Pandemic: Public Health Implications in Nepal. *Nepal Journal of Epidemiology*, 10(1), 817–820. <https://doi.org/10.3126/nje.v10i1.28269>
- Basak, S. K., Wotto, M., & Bélanger, P. (2017). *I nternational J ournal OF E ngineering S ciences & M anagement R esearch FACTORS AFFECTING TO E-LEARNING IN CONTINUING EDUCATION IN AFRICA : A REVIEW OF LITERATURE I nternational J ournal OF E ngineering S ciences & M anagement R esearch*. 4(1), 86–97.
- Gudi, S. K., & Tiwari, K. K. (2020). Preparedness and Lessons Learned from the Novel Coronavirus Disease. *The International Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 11(2), 108–112. <https://doi.org/10.34172/ijoem.2020.1977>
- Hua, J., & Shaw, R. (2020). Corona Virus (COVID-19) “Infodemic” and Emerging Issues through a Data Lens: The Case of China. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2020, Vol. 17, Page 2309, 17(7 PG-2309–2309), 2309. <https://doi.org/10.3390/IJERPH17072309>
- Karabag, S. F. (2020). An Unprecedented Global Crisis! The Global, Regional, National, Political, Economic and Commercial Impact of the Coronavirus Pandemic. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 10(1), 1–6.
- Khoirunnisak, W. (2016). *Implementasi Model Penerimaan Unified Theory Of Acceptance And User Of Technology (UTAUT) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Penerimaan Dosen Terhadap Penggunaan E-Learning Share-ITS*.
- Li, L., Li, Y., Lin, M., Wang, X., & Bao, P. (2020). Preparing and responding to 2019 novel coronavirus with simulation and technology-enhanced learning for healthcare professionals: Challenges and opportunities in China. *BMJ Simulation and Technology Enhanced Learning*, 1–4. <https://doi.org/10.1136/bmjstel-2020-000609>
- Liu, D., Maimaitijiang, R., Gu, J., Zhong, S., Zhou, M., Wu, Z., ... Hao, Y. (2019). Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) to investigate the intention to use physical activity apps among university students in Guangzhou, China: Cross-sectional survey. *JMIR MHealth and UHealth*, 7(9). <https://doi.org/10.2196/13127>

- Mbodila, M., Mkabile, B., & Ndebele, C. (2019). Critical success factors for the effective implementation of e-learning in South African higher education institutions. *Journal of Gender, Information and Development in Africa*, 8(3), 229–249. <https://doi.org/10.31920/2050-4284/2019/8n3a11>
- Nurchahyo, W., Agustina, Y., & Efriadi, A. R. (2019). Model Perancangan Pembelajaran Blended Mata Kuliah Keilmuan Akuntansi Di ITB-AD Jakarta. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 179–199. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11338>
- Sayekti, M. I. M. M. C. L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 1(2), 151–160.
- Sedana, I. G. N., & Wijaya, S. W. (2012). Penerapan Model Utat Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.21609/jsi.v5i2.271>
- Setyaningsih, N. H., Febriani, M., & Zuliyanti, Z. (2018). Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Berperspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.138-151>
- Shaw, R., Kim, Y., & Hua, J. (2020). Progress in Disaster Science Governance , technology and citizen behavior in pandemic : Lessons from COVID-19 in East Asia. *Progress in Disaster Science*, 6, 100090. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100090>
- Wang, C., Cheng, Z., Yue, X.-G., & McAleer, M. (2020). Risk Management of COVID-19 by Universities in China. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2), 36. <https://doi.org/10.3390/jrfm13020036>
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>